

# BAB I

## PENDAHULUAN



### A. Latar Belakang Masalah

Seorang wanita pada usia dewasa muda memiliki tugas-tugas perkembangannya sendiri, seperti halnya yang dipaparkan oleh Dariyo (2003) yaitu mencari dan menemukan calon pasangan hidup, membina kehidupan rumah tangga, meniti karier dalam rangka memantapkan kehidupan ekonomi rumah tangga, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Dalam upaya membina keluarga sebagai salah satu tugas seorang wanita, di mana ia berusaha sebaik mungkin untuk mewujudkan keluarga yang harmonis. Keluarga yang harmonis dapat terwujud dari kebersamaan dan kerjasama yang terbentuk antara suami isteri dalam kepengasuhan dan pendidikan setiap anak-anaknya, dimana di dalamnya ditandai dari rasa saling menyayangi, saling memiliki, dan rasa bertanggung jawab terhadap masing-masing anggota keluarga. Suami-istri dan anak-anak melakukan komunikasi yang sehat, jujur, dan terbuka. Dimana di antara mereka tidak memiliki rasa cemas, curiga, dan tertekan (Majalah Sakinah, 2004).

Keluarga juga dapat dinyatakan sebagai sentral aktivitas pernikahan yang memiliki ikatan lahir dan batin yang sangat kuat baik antara suami dengan istri di satu sisi maupun antara orang tua dengan anak di sisi lain. Keeratan hubungan antar unsur-unsur pembentuk keluarga sangat ditentukan oleh ikatan-ikatan keluarga meskipun ada faktor pengaruh eksternal termasuk lingkungan. Keluarga pada hakekatnya adalah kelompok kecil dalam masyarakat yang melaksanakan kerjasama

untuk melanjutkan perkembangan manusia. Dalam keluarga ini telah ditentukan siapa yang harus mencari nafkah, siapa yang menyediakan makanan, siapa yang mengasuh. Keluarga tidak hanya dibutuhkan untuk kelanjutan perkembangan keturunan, melainkan juga untuk pendewasaan para anggota yang berlangsung terus menerus (Pearsall, 1996).

Berbagai masalah dapat terjadi di dalam rumah tangga, namun yang paling banyak terjadi pada saat ini yaitu perselingkuhan yang dilakukan oleh pasangan. Perselingkuhan adalah suatu perbuatan menyembunyikan sesuatu untuk kepentingan dan kesenangan sendiri. Perselingkuhan juga merupakan wujud dari hubungan seksual atau emosional antara dua orang yang berada di luar ikatan resmi, sah atau halal dimana keduanya terlihat dalam saling keterkaitan, baik disertai dengan cinta ataupun tidak. Hal ini didasarkan pada kuasa bohong, dengan kata lain dasar dari semua hubungan (Muhyidin. M, 2005).

Perselingkuhan pada dasarnya adalah hilangnya nilai norma-norma kehidupan yang terjadi dalam kehidupan rumah tangga, akibat pengaruh dari masuknya budaya-budaya luar di negara kita diantaranya budaya seks bebas. Kebebasan dan tingkah laku kita memang diatur oleh norma-norma yang berlaku. Banyak sekali aturan dan norma yang membatasi hak dan kebebasan manusia. Norma agama, norma masyarakat, tata cara adat, aturan negara dan sebagainya (KhoIid, 2004). Perselingkuhan dapat dikatakan sebagai perluasan dan kebebasan seks yang tidak sesuai dengan budaya yang dianut bangsa Indonesia. Kasus selingkuh ini berpengaruh kurang baik bagi masyarakat dan juga menjadi fenomena bahwa aturan-aturan agama tidak lagi menjadi pegangan.